

BAB IV ANALISIS

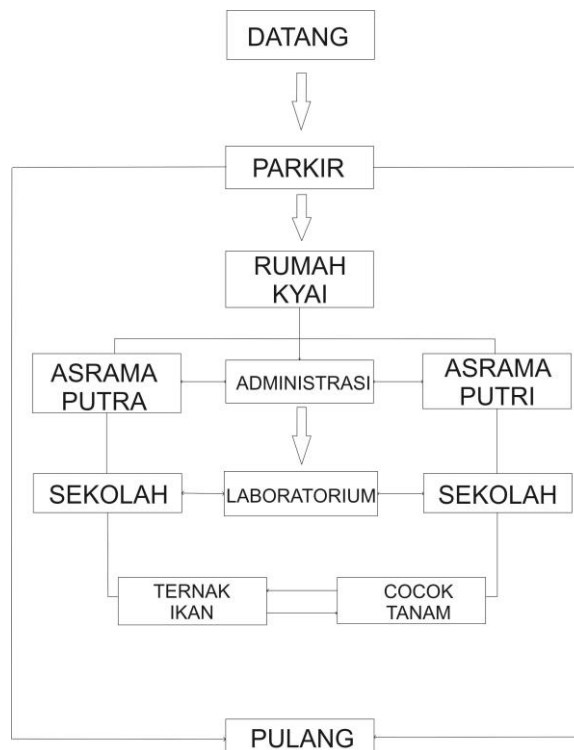
I.1 Analisis Fungsional

Masalah yang ditemui pada perancangan pesantren ini yaitu tidak terkonsepnya penataan zoning pesantren, pesantren seakan tumbuh begitu saja tanpa melihat efek yang timbul setelahnya.

I.1.1 Alur Aktivitas

I.1.1.1 Alur Pengelola dan Masyarakat Pesantren

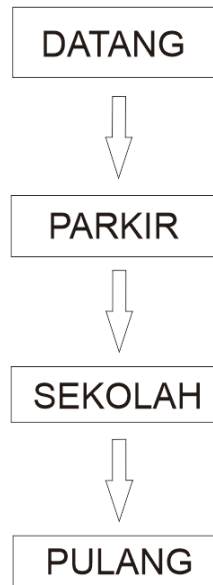
Pengelola, Santri dan Kyai merupakan masyarakat tetap pesantren yang setiap hari melakukan kegiatan di dalam site.



Gambar 4.1 : Aktivitas Pengelola

I.1.1.2 Alur Masyarakat Sekitar Site

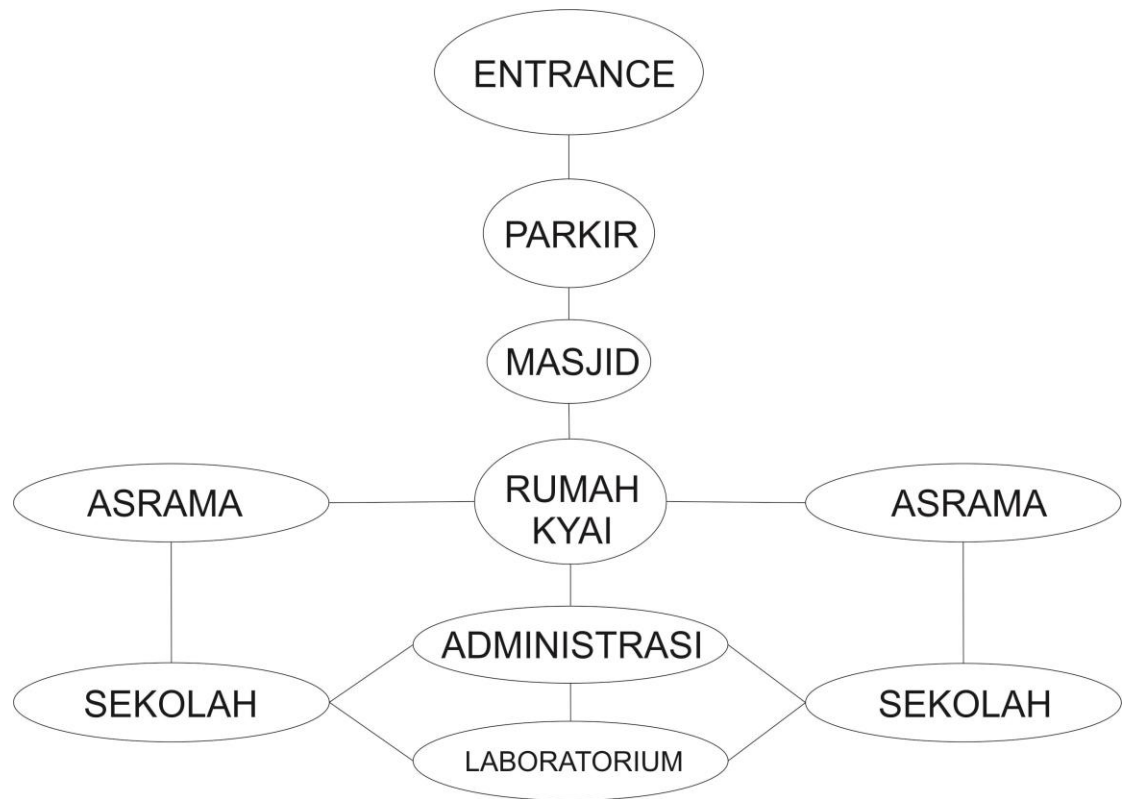
Yang menjadi zona publik di lingkungan pesantren tradisional ini yaitu sekolah Madrasah Aliyah. Sehingga masyarakat lingkungan sekitar bisa mengakses area sekolah dengan bebas.



Gambar 4.2 : Aktivitas Masyarakat Lingkungan Sekitar

I.1.1.3 Hubungan Antar Ruang

Menurut Dhofier (1983) rumah kyai dan masjid adalah sentral utama pondok pesantren, hal itu karena masjid menjadi titik pusat bagi perancangan pondok pesantren. Sehingga hal itu menjadi dasar hubungan antar ruang di pondok pesantren, seluruh bangunan pondok pesantren merujuk pada masjid, akan tetapi karena pada perancangan ini sekolah bersifat umum (terbuka untuk masyarakat sekitar) dan masjid bersifat khusus (penghuni pesantren) maka konsep hubungan antar ruang sedikit berubah, sekolah agak jauh dengan masjid dan lebih dekat dengan main entrance, sehingga mampu dijangkau oleh masyarakat sekitar dan tidak menimbulkan cross dengan penghuni pesantren.



Gambar 4.3 : Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang pada perancangan pesantren tradisional ini dihubungkan dengan konekting antar bangunan, dengan jalur konekting tersebut dapat mempermudah berpindahannya dari bangunan satu ke bangunan yang lainnya.

I.1.2 Program Kegiatan

Tabel 4.1.2 Program Kegiatan

Waktu	Kegiatan
04 : 00 – 04 : 30	Bangun tidur
04 : 30 – 05 : 00	Sholat Shubuh berjamaah
05 : 00 – 06 : 00	Mengaji Kitab Klasik
06 : 00 – 06 : 30	Siap-siap sekolah
06 : 30 – 07 : 00	Sarapan Pagi
07 : 00 – 12 : 00	Sekolah
12 : 00 – 12 : 30	Sholat Dzuhur berjamaah
12 : 30 – 13 : 00	Makan Siang
13 : 00 – 15 : 00	Istirahat
15 : 00 – 15 : 30	Sholat Ashar Berjamaah
15 : 30 – 16 : 30	UKS
16 : 30 – 17 : 00	Siap-siap ngaji
17 : 00 – 18 : 00	Ngaji Sore
18 : 00 – 18 : 30	Sholat Maghrib Berjamaah
18 : 30 – 19 : 00	Makan Malam
19 : 00 – 19 : 30	Sholat Isya Berjamaah
19 : 30 – 21 : 00	Ngaji Malam
21 : 00 – 04 : 00	Tidur

I.1.3 Program Ruang

Tabel 4.1.3 Standar Fasilitas Pondok Pesantren

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standar	Sumber	Sirkulasi	Luas
Kamar santri	5 orang	32	16 m ² /ruang	A	20%	1920 m ²
Kamar santriat	5orang	32	16 m ² /ruang	A	20%	1920 m ²
Total						3844 m ²

Tabel 4.1.4 Fasilitas Pendidikan

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standar	Sumber	Sirkulasi	Luas
Kelas Santri	30 orang	32	2 m ² /orang	Permen no.27 thn.2007	20%	921,6 m ²
Kelas Santriat	32 orang	32	2 m ² /orang	Permen no.27 thn.2007	20%	921,6 m ²
Total						1.053,6 m ²

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standar	Sumber	Sirkulasi	Luas
R. Kepala	5	1	Min 12 m ²	Permen no.27 thn.2007	20%	12 m ²
R. Guru	10	2	72 m ²	Permen no.27 thn.2007	20%	144 m ²
R. TU	3	2	4 m ² /org	Permen no.27 thn.2007	30%	24 m ²
Perpus	40	2	2 m ² /org	Permen no.27 thn.2007	30%	122 m ²
Lab. Bahasa	32	2	2 m ² /org	Permen no.27 thn.2007	20%	128 m ²
Lab. Komp	32	2	2 m ² /org	Permen no.27 thn.2007	20%	128 m ²

R. UKS	2 orang	2	3x4 m	Permen no.27 thn.200 7	30%	24 m ²
Gudang		2	21	Permen no.27 thn.200 7		42 m ²
R. Organisasi		5	9 m ²	Permen no.27 thn.200 7	20%	54 m ²
Total						822 m ²

Tabel 4.1.5 kebutuhan ruang Masjid

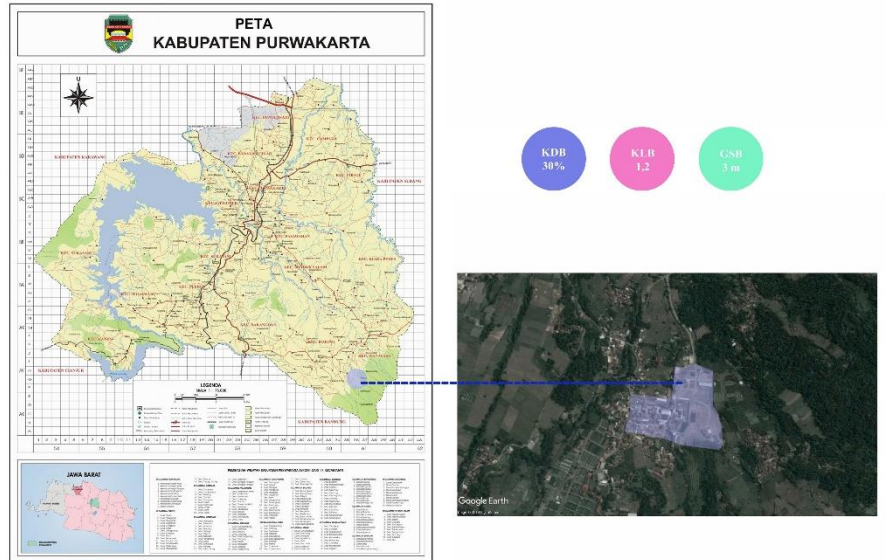
Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standar	Sumber	Sirkulasi	Luas
Masjid	1500	1	1,2 m ² /org	DA	20%	1440 m ²
Kamar Mandi		7	1,4 m ² /org	DA	20%	117,6 m ²
T. Wudhu		2	1,3 m ² /org	SP		3,12 m ²
Total						1.560,7 2 m ²

Tabel 4.1.6 Fasilitas Penunjang

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standar	Sumber	Sirkulasi	Luas
Aula	1500 orang	1	1000 m ²	A	40%	1400 m ²
T. Olahraga			1000 m ²	PerMenn	30%	1300 m ²
Total						4.234 m ²

I.2 Analisis Tapak

I.2.1 Lokasi Proyek



Gambar 4.4 : Lokasi Proyek

Secara administrasi termasuk dalam wilayah Cipulus Wanayasa.

Wilayah Administrasi : Wanayasa

- Kelurahan Nagrog
- Kecamatan Wanayasa
- Kab. Purwakarta
- Propinsi Jawa Barat

I.2.2 Batas Site Proyek

Site proyek yang berada di daerah pesawahan dan hutan menjadikan batas-batas lingkungannya hanya area pesawahan dan hutan saja dengan sedikit perumahan milik warga sekitar. Berikut gambaran batasan site proyek :



Gambar 4.5 : Batas Site Proyek

Batas Utara : Sebagian Pemukiman.

Batas Timur : Area Pesawahan

Batas Selatan : Pemukiman dan Pesawahan

Batas Barat : Jalan dan Pemukiman

Batas site proyek bisa menjadi potensi yang baik untuk site, dengan keseluruhan batas site terlihat view yang menarik dan kelebihan tersendiri untuk site.

Berikut ini adalah view atau gambar suasana sekitar tapak :



Gambar 4.6 : Suasana Sekitar

I.2.3 Luas Site Proyek



Gambar 4.7 : Luas Site Proyek

Tapak yang akan dibangun pada perancangan pesantren tradisional ini memiliki luas 3 ha dengan keterangan:

Luas Tapak : 3 ha (30.000 m²)

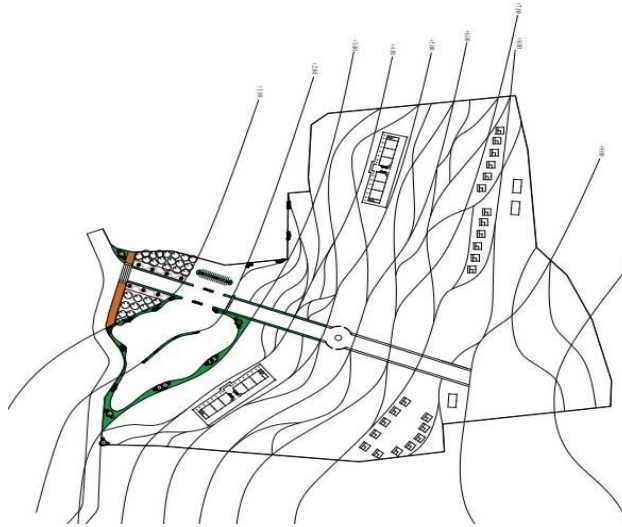
KDB : 30 %

KLB : 1,2

GSB : 2 m

Sesuai peraturan yang diperoleh dari dinas terkait, lokasi site memiliki KDB = 30%, KLB = 1,2 dan GSB = 2 meter. Lokasi site yang masih berada di salah satu daerah yang merupakan daerah resapan air yang mengharuskan banyaknya ruang terbuka hijau pada setiap bangunan yang ada.

I.2.4 Garis Kontur



Gambar 4.8 : Garis Kontur

Kontur pada tapak ini relatif naik dan relatif curam. Dengan ketinggian 1 (satu) meter per-kontur.

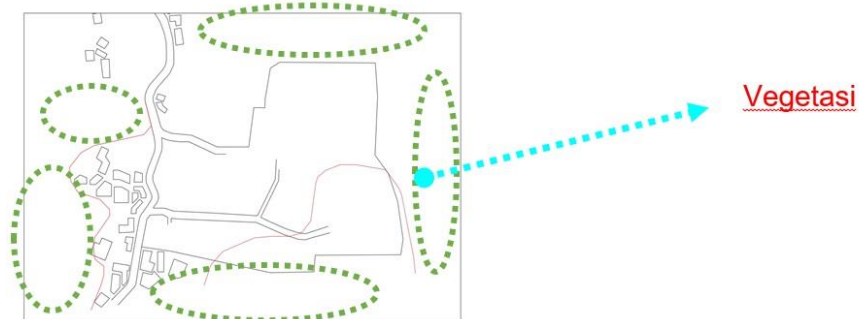
I.2.5 Jalur Pedestrian



Gambar 4.9 : Jalur Pedestrian

Pada tapak di jalan Pesantren tidak ada jalur untuk pejalan kaki karena jalan pesantren hanya merupakan jalan kecamatan bukan jalan kabupaten atau jalan provinsi.

I.2.6 Vegetasi



Gambar 4.10 : Vegetasi

Secara umumnya daerah Cipulus ini memang terdapat banyak pepohonan yang rindang dan area pesawahan yang masih luas, begitupun dengan daerah sekitar tapak. Di sekitar tapak ini banyak terdapat vegetasi yang sangat bervariasi. Vegetasi disini berupa pohon-pohon yang banyak tersebar disekitar tapak ini. Pohon-pohon disekitar tapak ini berfungsi sebagai pembatas sirkulasi, daerah hijau dan sebagai *buffer* suara dari kebisingan.

I.2.7 Kondisi Lingkungan



Gambar 4.11 : Kondisi Lingkungan

Kondisi Lingkungan disekitar Site masih terbilang sejuk dan hijau, hal ini dikarenakan masih luasnya area pesawahan disekitar site, selain itu pemukiman disekitar site juga masih terbilang sedikit hanya terdapat beberapa kepala keluarganya saja yang tinggal di lingkungan site.

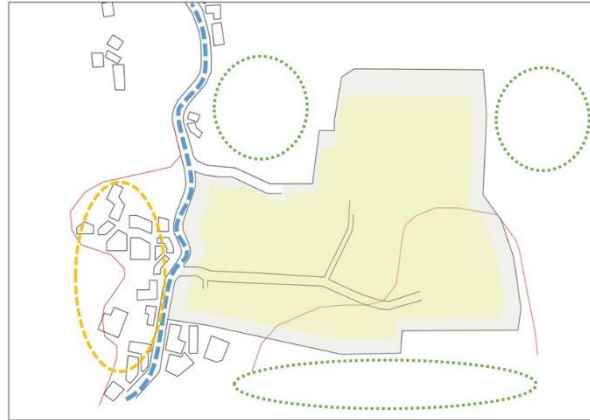
I.2.8 Aksesibilitas Site



Gambar 4.12 : Aksesibilitas Site

Jalan utama menuju tapak ini adalah jalan pesantren cipulus, jalan atau akses menuju site masih terbilang tidak terlalu rame aktivitas jalannya, hal ini bisa terjadi karena masih sedikitnya penduduk di daerah sekitaran Pesantren. Dengan segala pertimbangan akan lalu lintas, maka pintu utama memasuki tapak juga melalui jalan Pesantren.

I.2.9 Potensi dan Masalah Site



Gambar 4.13 : Potensi dan Masalah Site

Potensi :

1. Pencapaian mudah menuju tapak bila menggunakan kendaraan pribadi.
2. Vegetasi sekitar tapak yang relatif banyak, sehingga vegetasi yang berupa pohon dapat dijadikan sebagai *buffer* suara/bunyi dan dengan adanya pohon-pohon ini dapat menghasilkan udara yang nyaman dan penghawaan terhadap bangunan.
3. Keberadaan fasilitas umum dan pendidikan memberikan kontribusi sebagai fasilitas pendukung.
4. Intensitas kendaraan yang tidak terlalu banyak, karena masih sedikitnya pemukiman warga di sekitaran Pesantren.

Masalah :

1. Pencapaian menuju tapak akan sulit apabila menggunakan kendaraan umum, karena jarang ada kendaraan umum yang lewat jalan pesantren.
 2. Jalan Pesantren ini hanya memiliki lebar jalan 6 m yang mengakibatkan sulit untuk diakses oleh kendaraan besar seperti halnya bus, dll.
- Prasarana yang kurang menunjang.

Setelah dilakukan survey terhadap site, terdapat beberapa permasalahan utama pada tapak yang dirasa perlu untuk disikapi dalam desain. Permasalahan tersebut antara lain :

1. Terdapat kontur yang cukup tinggi sekitar 1,5 m sampe 5 m. Namun meskipun dengan kontur yang curam, kontur ini menjadi potensi sendiri yang berada pada tapak yang dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi suatu ruang yang dapat dimanfaatkan.
2. Jalur akses menuju site terbilang kecil hanya memiliki lebar 6 m yang akan sulit diakses oleh kendaraan besar seperti halnya bus, dll.